

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang memfokuskan pada interaksi antara siswa, guru dan berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara siswa dengan guru dan sumber pendidikan dapat terjadi dalam situasi sosial (pendidikan), pengajaran, pelatihan, dan pendampingan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak. Dapat kita lihat pada perkembangan masyarakat saat ini pendidikan menghadapi banyak tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di tanah air, sehingga kendala tersebut akan menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Belajar dan pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Belajar adalah proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi pada manusia selama interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan yang relatif dan dapat dilacak berupa pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan nilai sikap. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses instruksional yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual anak-anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah anak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Sampai saat ini, kondisi anak seperti ini kurang mendapat perhatian dari para pendidik. Hal ini menyangkut perhatian sebagai pendidik yang cenderung memusatkan perhatian pada kelas secara

keseluruhan dari pada individu atau kelompok anak, sehingga perbedaan individu kurang mendapat perhatian. Gejala lain adalah metode pengajaran yang digunakan oleh banyak pendidik cenderung sama di setiap pertemuan kelas. Tanpa memperhatikan perbedaan individual anak, akan sulit membimbing siswa untuk mencapai tujuan belajarnya jika pembelajarannya dipandu oleh keinginan pendidik.

Proses pendidikan di SD akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, antara lain: Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, Olahraga, Matematika serta berbagai macam bidang keilmuan lainnya yang dibutuhkan. Dari semua mata pelajaran yang ada, pelajaran membaca, menulis dan berhitung diajarkan sejak awal duduk di sekolah dasar. Salah satu pelajaran yang penting disekolah dasar yaitu Matematika. Matematika diperkenalkan kepada siswa sejak di kelas I Sekolah Dasar (SD).

Matematika merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang ilmu- ilmu perhitungan. Selain itu, matematika membahas tentang ilmu-ilmu yang sifatnya yang berhubungan dengan logika, bisa diterima nalar sehat yang selalu berlandaskan logika-logika yang disertai dengan fakta-fakta yang akurat. Banyak orang yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan, mudah bosan dan tidak menyenangkan. Agar siswa tidak mudah bosan, sebagai seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat penyajian bahan pelajaran tepat dan sesuai materi pelajaran. Penggunaan metode yang tepat juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar siswa,

selama ini selalu menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar yang rendah akan berdampak pada mutu pendidikan. Sekolah dianggap bermutu apabila siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hampir dapat dikatakan bahwa jika hasil belajar siswa rendah berarti kompetensi guru dalam membelajarkan siswa juga rendah.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika yaitu dengan metode jarimatika. Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih?).

Penggunaan metode jarimatika dalam pembelajaran memiliki keunggulan diantaranya adalah: Memberikan visualisasi proses berhitung pada siswa, gerakan tangan dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa, tidak memerlukan hafalan yang menjenuhkan, tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat, mudah diterima dan dipahami siswa karena cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis, gerakan jari-jari saat menghitung juga dapat melatih aspek psikomotorik siswa dan dapat mengembangkan kinerja otak kanan dan otak kiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Swasta Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran Matematika.
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dikelas.

3. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini ialah pada penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Swasta RK Santa Maria Namorambe Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kemampuan berhitung siswa yang diajarkan menggunakan metode jarimatika pada kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe?
2. Bagaimana kemampuan berhitung siswa diajarkan tanpa menggunakan metode jarimatika pada kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe?
3. Adakah pengaruh signifikan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung pada kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa yang diajarkan menggunakan metode jarimatika pada kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe.

2. Untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode jarimatika pada kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa pada kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Namorambe.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dari penulisan skripsi ini terdiri dari dua, yakni Manfaat Akademis dan Manfaat Praktis.

1.6.1 Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Program Sarjana Strata Satu (S-1), Sarjana Pendidikan (S. Pd), pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Medan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang penting tentang Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis meliputi:

1. Sumbangan bagi para pembaca, khususnya Guru Sekolah Dasar untuk memahami Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa.
2. Menjadi bahan masukan bagi pendidik agar lebih mengembangkan potensi-potensi peserta didik terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Dalam Pelajaran Matematika.
3. Menambah wawasan pembaca sebagai bahan informasi tentang Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa. Tujuan Penelitian